

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan tingkat keberhasilan operasional, efisiensi manajerial, serta keberlanjutan jangka panjang dari suatu entitas bisnis. Kinerja keuangan tidak hanya digunakan oleh manajemen internal untuk mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan, tetapi juga menjadi tolak ukur utama bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai prospek dan nilai perusahaan (Ningwati *et al.*, 2022). Kinerja keuangan yang optimal mencerminkan pengelolaan sumber daya yang efisien, kemampuan menghasilkan laba, serta efektivitas dalam pengambilan keputusan strategis yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan persaingan industri, serta faktor internal seperti struktur kepemilikan, likuiditas, efisiensi operasional, dan tata kelola perusahaan. Di antara faktor internal tersebut, struktur kepemilikan dan likuiditas memiliki peran penting karena berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan strategis, penyeimbangan struktur modal, dan pengelolaan risiko keuangan (Imilda *et al.*, 2025). Kedua variabel ini diyakini memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat pencapaian tujuan keuangan perusahaan.

*Institutional Ownership* merupakan bentuk kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksa dana. Para investor institusional ini umumnya memiliki kapasitas analisis yang tinggi serta tujuan investasi jangka panjang, sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Teori keagenan (*agency theory*) mendukung pandangan ini, karena keberadaan pemilik institusional diyakini mampu mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemilik dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen (Wahyuningsih, 2020). Di sisi lain, penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sementara lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan negatif, tergantung pada sektor industri dan kondisi perusahaan.

Selain itu, likuiditas perusahaan juga menjadi variabel penting dalam menentukan kinerja keuangan. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek. Akan tetapi tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang seharusnya dapat diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, manajemen likuiditas yang optimal menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan agar tetap mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan (*firm size*) sering kali digunakan sebagai variabel kontrol maupun variabel moderasi dalam penelitian-penelitian terkait kinerja keuangan. Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pendanaan, jaringan distribusi yang luas, serta efisiensi operasional yang lebih tinggi karena skala ekonomi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Institutional Ownership* dan *Liquidity* terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks ini, perusahaan besar mungkin lebih mampu memanfaatkan keberadaan investor institusional maupun kondisi likuiditasnya secara lebih efektif untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan pada sejumlah perusahaan sektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Citatah Tbk (CTTH) melaporkan penurunan kinerja keuangan pada kuartal I 2023. Penjualan bersih tercatat sebesar Rp 17,39 miliar, menurun dari Rp 23,81 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Beban pokok penjualan meningkat menjadi Rp 16,15 miliar dari Rp 15,33 miliar, sehingga laba kotor tergerus signifikan menjadi Rp 1,24 miliar dibandingkan Rp 8,47 miliar pada kuartal I 2022. Peningkatan beban usaha menjadi Rp 6,80 miliar dari Rp 6,75 miliar turut mendorong perusahaan mencatatkan rugi usaha sebesar Rp 5,56 miliar, berbalik dari laba usaha sebesar Rp 1,72 miliar pada periode sebelumnya. Rugi sebelum pajak tercatat sebesar Rp 6,29 miliar, naik dari rugi sebesar Rp 2,25 miliar. Adapun rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk juga meningkat

menjadi Rp 6,29 miliar dari Rp 2,25 miliar. Dari sisi posisi keuangan, total liabilitas hingga 31 Maret 2023 tercatat sebesar Rp 545,69 miliar, naik dari Rp 539,46 miliar pada 31 Desember 2022. Sementara itu, total aset mengalami penurunan tipis dari Rp 712,26 miliar menjadi Rp 712,19 miliar (IQPlus, 2023).

PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) juga mengalami kondisi serupa yang mencatat penurunan laba bersih sebesar 12,05% secara *Year-on-Year* pada kuartal I tahun 2023, dari Rp 9,50 miliar menjadi Rp 8,36 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya penjualan sebesar 17,22%, meskipun laba bruto mengalami peningkatan. Namun, beban usaha meningkat signifikan sebesar 22,84%, sehingga berdampak negatif pada laba bersih (Vauzi, 2023).

Di sisi lain, PT United Tractors Tbk (UNTR) juga mengalami penurunan laba bersih sebesar 30% YoY pada kuartal I 2025, menjadi Rp 3,2 triliun dari Rp 4,54 triliun, meskipun pendapatan bersih meningkat 6%. Penurunan laba disebabkan oleh meningkatnya beban pokok pendapatan sebesar 12,23%. Ketiga fenomena ini menandakan adanya tekanan serius terhadap efisiensi dan profitabilitas perusahaan sektor barang industri, yang dapat berdampak terhadap nilai perusahaan dan kepercayaan investor (Saumi, 2025).

Penelitian sebelumnya telah membahas mengenai hubungan antara *Institutional Ownership*, *Liquidity*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan. Penelitian oleh Syifa *et al.* (2024), menyimpulkan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

manufaktur, kondisi likuiditas sebagai faktor yang turut memengaruhi efisiensi operasional.

Penelitian oleh Juliani & Sujandari (2023), dalam studi terhadap perusahaan sektor perdagangan menyatakan bahwa *Liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak menyertakan pengaruh moderasi ukuran perusahaan.

Penelitian lain oleh Uqba & Hindasah (2025), menyoroti pentingnya ukuran perusahaan dalam memperkuat hubungan antara leverage dan profitabilitas, namun belum secara spesifik mengkaji *Institutional Ownership* maupun *Liquidity* sebagai variabel utama. Sementara itu, Malau *et al.* (2024), menemukan bahwa *Institutional Ownership* justru tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi, sehingga menunjukkan adanya inkonsistensi hasil empiris yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut, terutama dengan pendekatan moderasi.

Secara teoritis, struktur *Institutional Ownership* memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan melalui mekanisme pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa keberadaan investor institusional dapat meminimalisasi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Wahyuningsih, 2020).

Variabel likuiditas dipilih karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi likuiditas yang sehat menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset lancar, namun

likuiditas yang terlalu tinggi dapat menimbulkan dana menganggur yang justru menekan profitabilitas (Imilda et al., 2025). Oleh karena itu, pengujian hubungan antara likuiditas dan kinerja perusahaan menjadi relevan untuk memastikan sejauh mana keseimbangan dapat tercapai.

Ukuran perusahaan ditetapkan sebagai variabel moderasi karena perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, efisiensi operasional yang tinggi, serta daya saing yang lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil. Faktor ini berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan (Uqba & Hindasah, 2025).

Pemilihan sektor barang industri sebagai objek penelitian didasari pada fenomena empiris terbaru yang menunjukkan adanya penurunan kinerja pada beberapa perusahaan, seperti PT Citatah Tbk, PT Kabelindo Murni Tbk, dan PT United Tractors Tbk, yang mengalami tekanan laba dalam periode 2023–2025. Kondisi ini menandakan adanya urgensi untuk mengkaji faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di sektor tersebut.

Selain itu, terdapat *research gap* dari penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi terdahulu hanya menguji pengaruh *Institutional Ownership* atau *Liquidity* secara terpisah terhadap kinerja keuangan, tanpa mempertimbangkan peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, serta jarang berfokus pada sektor barang industri di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan ketiga variabel dan menggunakan data terkini periode 2021–2024. Dengan demikian, judul

penelitian ini dipilih karena mampu merepresentasikan kombinasi aspek teoretis, empiris, dan relevansi praktis yang signifikan, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam literatur akademik maupun praktik manajemen keuangan perusahaan

Dari rangkaian studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya: (1) belum mengintegrasikan ketiga variabel utama sekaligus (*Institutional Ownership*, *Liquidity*, dan *firm size* sebagai moderator); (2) belum secara khusus meneliti perusahaan sektor barang industri yang memiliki karakteristik struktur biaya dan siklus operasional yang unik; serta (3) belum membahas kondisi dan data terkini (2021–2024) pasca pandemi dan krisis ekonomi global yang sangat memengaruhi struktur keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi secara lebih mendalam pengaruh *Institutional Ownership* dan *Liquidity* terhadap kinerja keuangan, serta bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor barang industri yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi keuangan dan kebijakan korporasi yang lebih adaptif dan berbasis data empiris terkini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Institutional Ownership* dan *Liquidity* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai**

**Pemoderasi (Studi Kasus Sektor Barang Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2021–2024)”**.

**B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan utama, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh *Institutional Ownership* dan *Liquidity* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
2. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada perusahaan sektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2024.
3. Pengukuran variabel kinerja keuangan dibatasi pada rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama yang mewakili efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari total aset.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini seperti berikut:

1. Apakah *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang industri yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024?
2. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang industri yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024?

3. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Institutional Ownership* terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Liquidity* terhadap kinerja perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini seperti berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Institutional Ownership* terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Liquidity* terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024.
3. Untuk menguji peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Institutional Ownership* terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Liquidity* terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen

keuangan dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara *Institutional Ownership*, *Liquidity*, dan kinerja perusahaan, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai teori keagenan (*agency theory*) dalam konteks perusahaan sektor barang industri di Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan, terutama dalam mengelola *Institutional Ownership* dan *Liquidity* secara lebih efektif guna meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan internal perusahaan yang berkaitan dengan struktur kepemilikan dan pengelolaan aset lancar. Manajemen juga dapat memahami pentingnya ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja perusahaan.

## **3. Manfaat Bagi Investor**

Bagi investor, khususnya investor institusional, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi mengenai pengaruh *Institutional Ownership* dan *Liquidity* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat membantu investor dalam menilai prospek dan stabilitas perusahaan sektor barang industri di pasar modal Indonesia.

#### **4. Manfaat Kebijakan Publik**

Bagi pembuat kebijakan dan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun regulasi yang berkaitan dengan keterbukaan informasi kepemilikan saham, tata kelola perusahaan, dan pelaporan keuangan. Penelitian ini juga dapat membantu dalam merancang kebijakan untuk memperkuat struktur pasar modal dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas perusahaan publik di Indonesia.